

Kemitraan dan kolaborasi **produsen pengetahuan dan pemangku kepentingan daerah** untuk iptekin inklusif dan keberlanjutan

Oleh: Heni Kurniasih, The SMERU Research Institute

Iptekin (STI): pedang bermata dua

*“Science, technology and innovation (STI) are **critical means of achieving sustainable development**. Yet, **STI can also be a source of inequality and exclusion**.*

They are a source of exclusion when least developed countries and small island developing States in Asia and the Pacific do not have the necessary capabilities to make full use of the potential that technology and innovation offer for addressing sustainable goals. Technology and innovation can also be drivers of inequality when women, the poor, older persons, people with disabilities or other disadvantaged groups, from any country regardless of its level of development, cannot benefit from technological advances and cannot fully participate in innovation processes.” (UNESCAP)



Pokok bahasan



I. Kemitraan Iptekin inklusif: konteks Indonesia

Key points

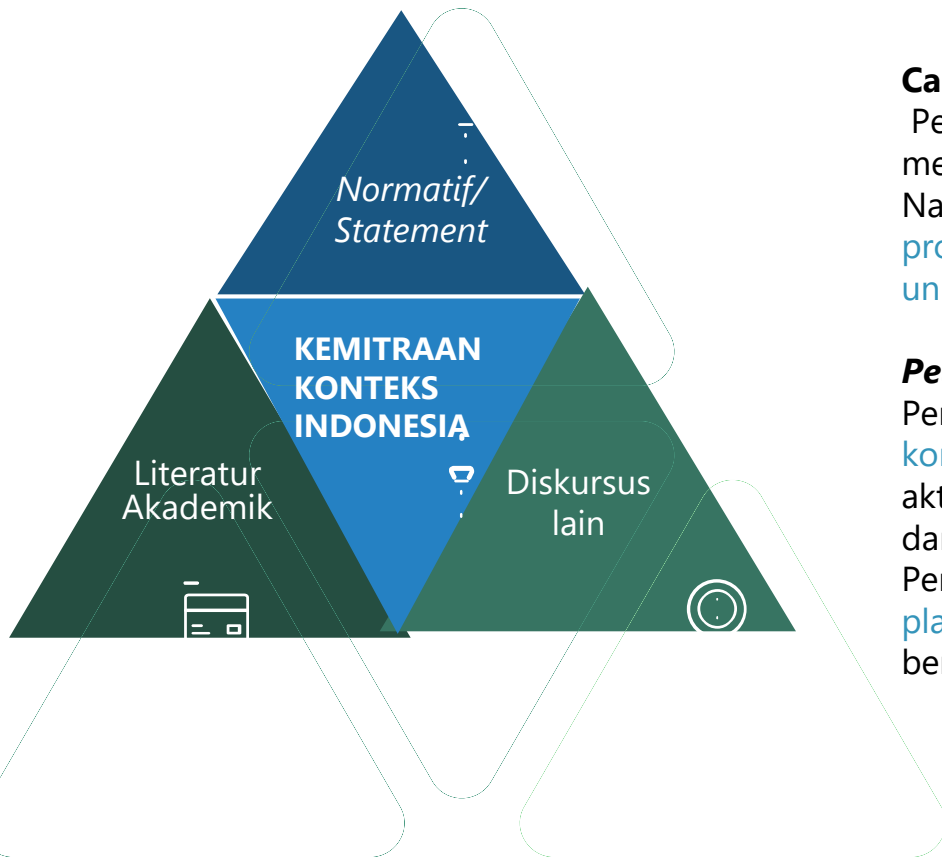
Capaian dan *gap*

Perhatian terhadap kemitraan dan kolaborasi iptekin meningkat dalam kerangka penguatan ekosistem riset Namun, fokus utama masih pada kemitraan **aktor produsen pengetahuan dominan** (litbang pemerintah dan universitas) → **users** (dunia usaha dunia industri)

Peluang peningkatan iptekin inklusif

Perlu penguatan diskursus pelibatan **aktor tidak konvensional** seperti Lembaga Riset Independen (LRI), aktor-aktor daerah, subyek penelitian kelompok marjinal, dan CSO secara umum.

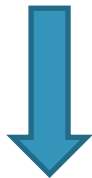
Perlu **operasionalisasi konsep** kemitraan iptekin **dan platformnya** perlu dibangun untuk agenda inklusif dan berkelanjutan



II. Perkembangan konsep kemitraan iptekin dalam literatur

Badan pembangunan internasional

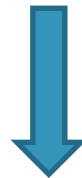
Perhatian pada kemitraan dalam STI
NAMUN pendekatan kemitraan
iptekin masih linear, meski ada
pengecualian (e.g. UNESCAP)



Mungkin berpengaruh terhadap
model kemitraan dalam praktek
yang cenderung masih linear

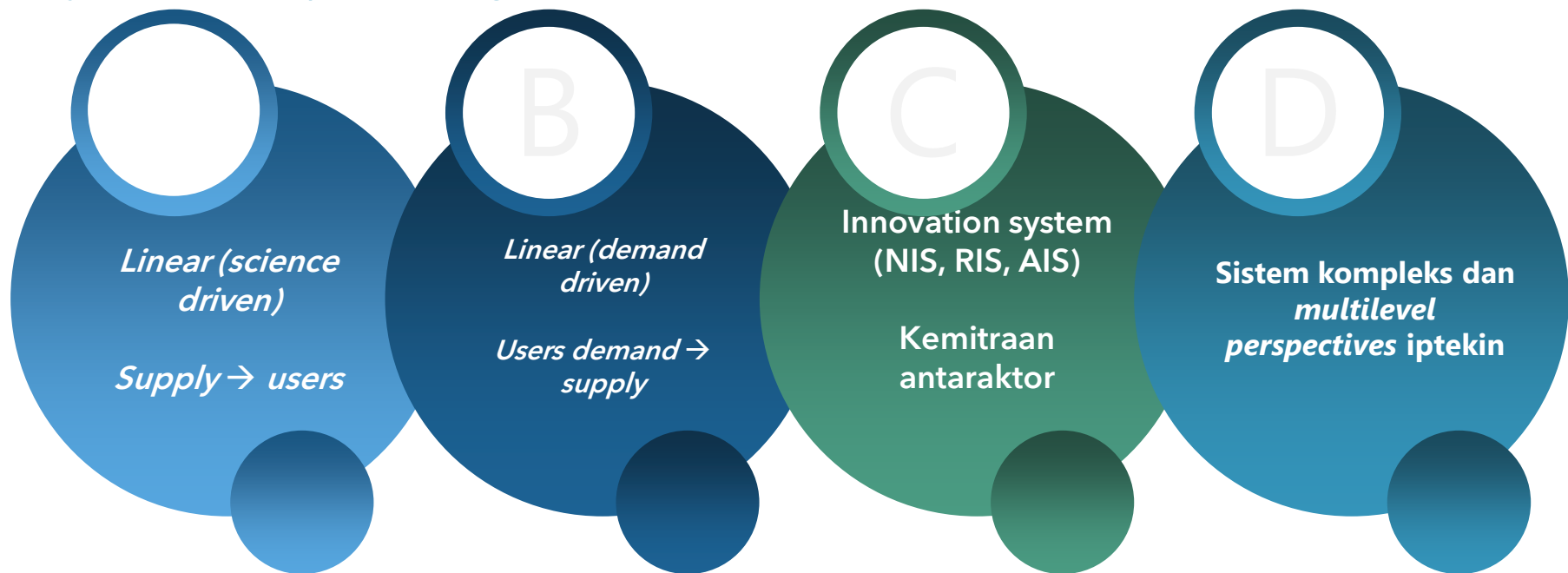
Literatur STI Policy

Linear model (1960an) → innovation
system (1980an) → complex STI
system



Ruang lebih besar untuk inklusi
aktor dan kontribusi aktor iptekin
lain berpartisipasi untuk iptekin
inklusif dan berkelanjutan

Perubahan pendekatan iptekin dari linear ke *complex innovation system* berimplikasi bagi kemitraan dan kolaborasi inklusif



III. Kemitraan dan kolaborasi iptekin inklusif dan berkelanjutan

“

“Universally, as a key and essential driver of accomplishing the Sustainable Development Goals (SDGs), Science, Technology and Innovation (STI) are recognized as a fundamental ingredients (Anand and Kedia 2015).”

Pendekatan “STI for Inclusion”

*“The inclusiveness appears as a **result of the science, technology, and innovation process**”*

Pendekatan “Inclusive STI”

*“the science, technology, and innovation **process** is itself inclusive”*

Pendekatan mainstream *R&D* perlu disesuaikan supaya Iptekin inklusif

LOKUS INOVASI

Beyond R&D
Lokus inovasi melewati batasan laboratorium dan firma

PENJANGKAUAN

Perlu menjangkau aktor baru non-mainstream (e.g. NGO, komunitas, dan Civil Society secara umum)

PENDEKATAN

Perlu berubah dari pendekatan formal R&D → pendekatan sistem

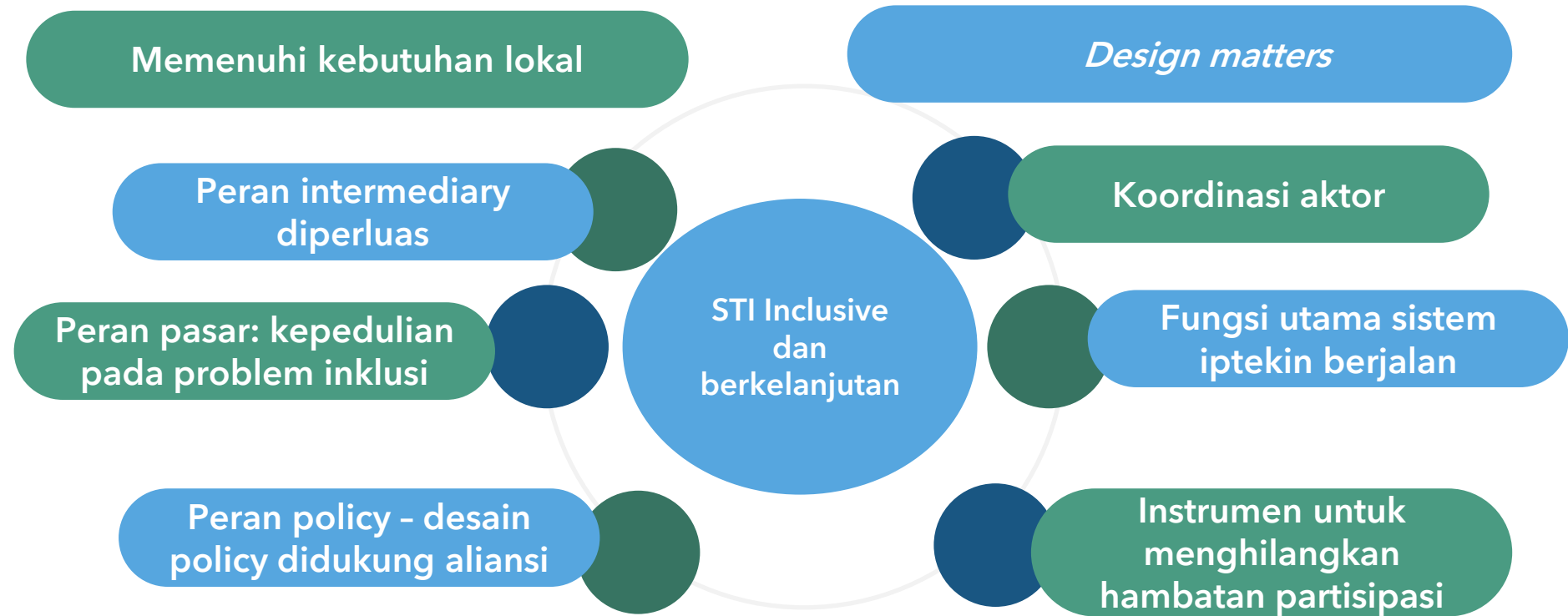
ELEMEN TAMBAHAN

Proses iptekin perlu memasukkan relevansi *tacit knowledge*, pengalaman, dan *learning capabilities*

PERUBAHAN

Aktivitas, aktor, beneficiaries, tools, themes, objectives, rules, frameworks, tantangan, strategi

Beberapa prinsip kemitraan iptekin inklusif dalam literatur



IV. Kemitraan dan kolaborasi produsen pengetahuan (LRI) dan pemangku kepentingan daerah

Eksplorasi upaya memperkuat iptekin inklusif dan berkelanjutan dalam praktek

Ragam proses kemitraan LRI dengan pemangku kepentingan daerah



SMERU sebagai lembaga riset independent bekerja dalam berbagai topik inklusi dan di daerah

SMERU adalah **lembaga independen non-profit** yang melakukan penelitian dan kajian kebijakan publik mengenai isu kemiskinan dan ketimpangan, perlindungan sosial, dan pembangunan manusia

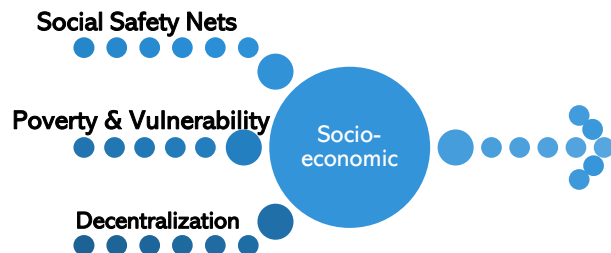
SMERU berupaya mendorong kebijakan **promasyarakat miskin di tingkat nasional dan daerah** melalui penelitian berbasis bukti

*SMERU bekerja melalui kemitraan dan kolaborasi dengan pemerintah Indonesia di tingkat nasional dan daerah, NGO, academia, masyarakat internasional serta sektor swasta – **NAMUN tidak bekerja langsung dalam mendampingi masyarakat ataupun kelompok marjinal***

Perubahan topik riset SMERU dalam rentang 21 tahun

2001

2022

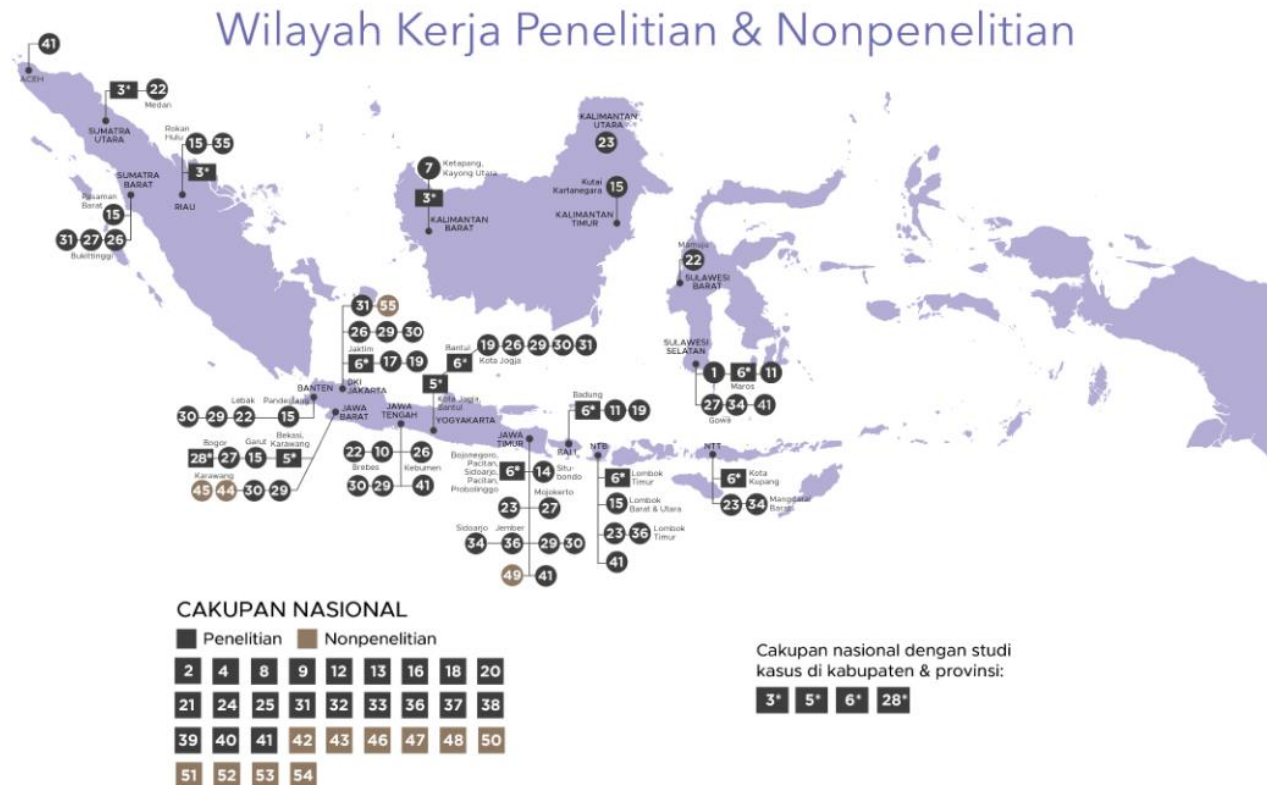


Social Protection		Poverty & Inequality	Human Development (Education, Health, and Labour)	
Environment & Climate Change	Inclusive Economic Development	Gender Equity & Social Inclusion (GESI)	Urban & Rural Development	Governance & Democracy
Environment, climate change, energy, natural disaster, natural resource	Digital and creative economy, micro finance, small/medium enterprise, informal sector, tourism	Woman, children, youth, elderly, disability, marginalized group (minority, migrant, etc)	Urban & rural development (Housing & settlement, infrastructure, and basic service), special/ disadvantaged regions, agriculture, livelihood development	Governance, decentralization, community development & empowerment, democracy

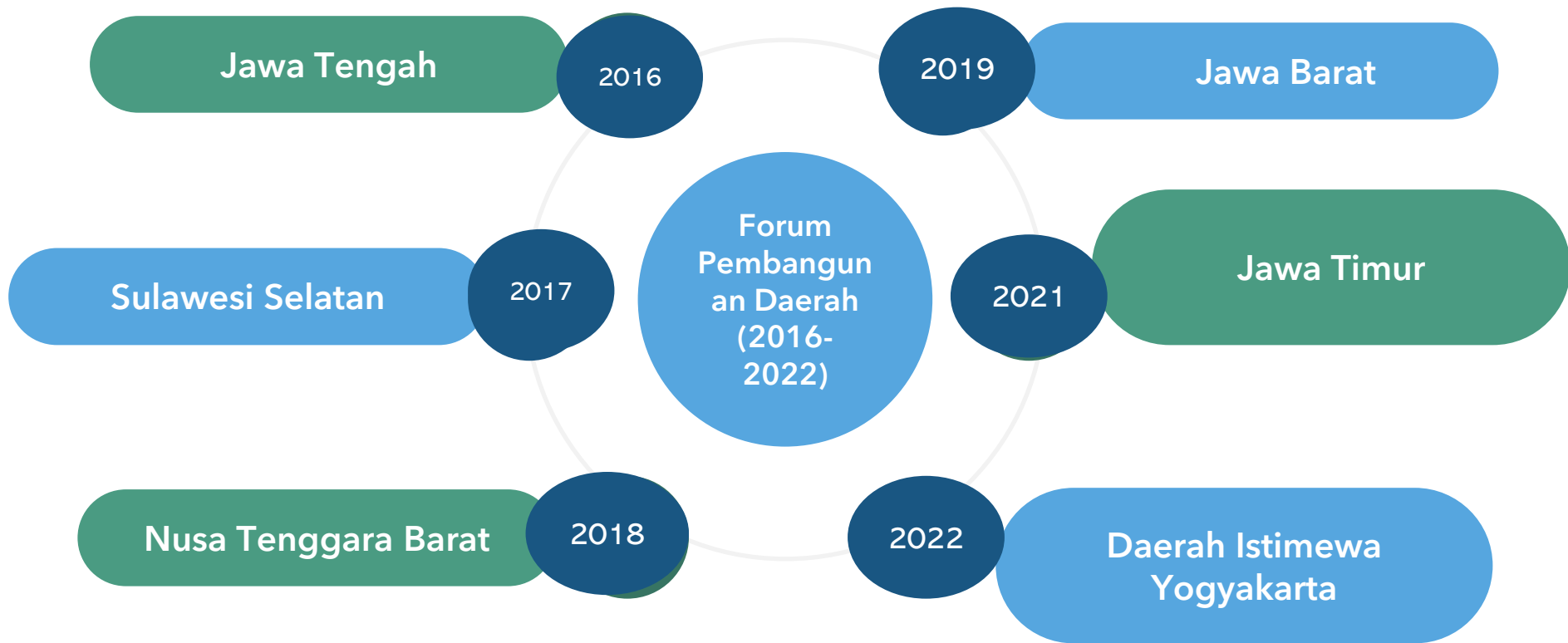
Wilayah riset SMERU di daerah pada tahun 2020



Wilayah kerja SMERU di daerah pada tahun 2021



Forum Pembangunan Daerah (FPD): upaya bermitra dengan aktor di daerah



Forum Pembangunan Daerah (FPD) bertujuan memfasilitasi dialog kebijakan berbasis hasil-hasil penelitian



2016
Kota Surakarta

**Peranan Pemerintah
Daerah dalam
Rangka Peningkatan
Kesejahteraan
Masyarakat Miskin**



2017
Provinsi NTB

**Pencapaian MDGs di
NTB dan Tantangan
Menuju SDGs**



2018
**Provinsi
Sulawesi Selatan**

**Menuju
Pembangunan
Ekonomi Sulawesi
Selatan yang Lebih
Inklusif**

Forum Pembangunan Daerah SMERU



2019
Provinsi
Jawa Barat

Pembangunan Ekonomi
Inklusif untuk
Penurunan Kemiskinan
yang Berkelanjutan di
Jawa Barat



2021
Provinsi
Jawa Timur

Menyusun strategi
pengentasan
kemiskinan dimasa
dan paska pandemic
COVID-19



Forum Pembangunan Daerah 2022

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas untuk Pemulihan Ekonomi serta Penurunan Kemiskinan dan Ketimpangan Pascapandemi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

2022
Daerah
Istimewa
Yogyakarta

Pengembangan UMKM
dan SDM berkualitas
untuk pemulihan
ekonomi & penurunan
kemiskinan &
ketimpangan
pascapandemi

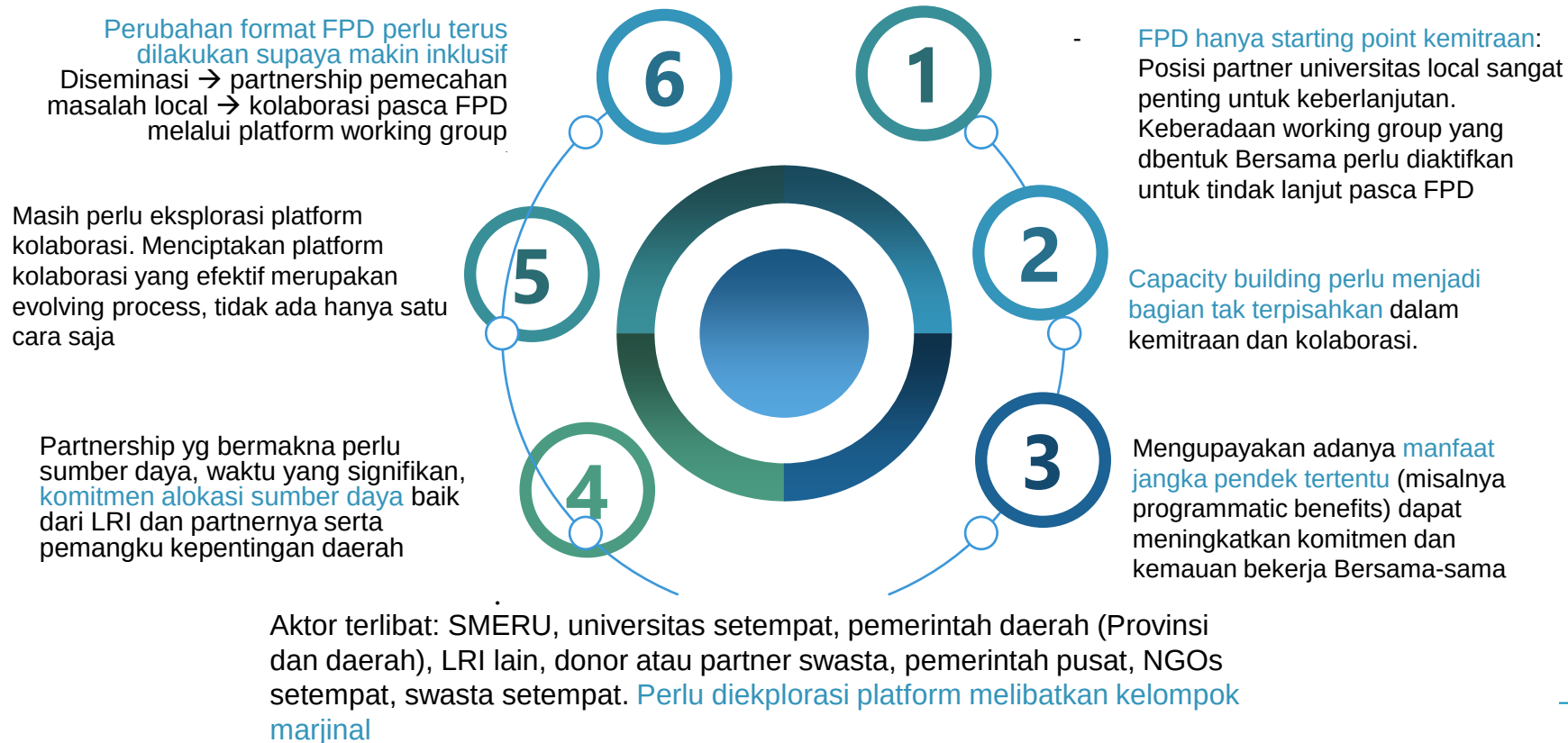
Perubahan format Forum Pembangunan Daerah

Diseminasi
hasil
penelitian

War Room.
Diseminasi hasil
+ riset
tambahan +
*Capacity
building* +
menentukan
agenda
bersama +
rekomendasi
implementatif

Menentukan
agenda bersama
+ penggunaan
hasil riset dalam
platform
kolaborasi
dengan
universitas →
diseminasi ke
pemda dan
pemangku
kepentingan lain

Pembelajaran dari Forum Pembangunan Daerah



STI untuk inklusi dan keberlanjutan: Living laboratory – SMERU's learning laboratory

Praktek di
SMERU

- SMERU's RISE learning laboratory di 5 kabupaten di Indonesia (2017-2022)

Teori/
literatur

- *“living labs..act as a space of encounter between knowledge users and producers, and facilitate the participatory process and empowerment of the civil society.”* (Edwards-Schachter, Matti, and Alcántara 2014)

Menjadikan masalah inklusi social **secara eksplisit menjadi agenda riset**

Teori/ literatur

- *“social inclusion problems should be explicitly included in research agendas...must address local needs to solve the problems of the more vulnerable population.” Alzugaray, Mederos, and Sutz 2014)*

Praktek di SMERU & LRI lainnya

- SMERU inisiasi **riset internal** tentang disabilitas
- Riset-riset lain di SMERU dari sisi topik sebagian besar dilandasi oleh topik inklusi dan keberlanjutan
- Peran LRI lain: Riset aksi melibatkan aktor yang bekerja langsung dengan masyarakat setempat dan mendampingi policymaker untuk isu daerah secara intensif

Menjembatani bisnis lebih responsif terhadap masalah kelompok rentan dan memperluas akses terhadap *knowledge-based good dan services global*

Teori/ literatur STI
Policy

- “*seek to overcome a market failure and find ways markets can become responsive to the problems of the poor and more vulnerable people in developing countries by expanding their access to knowledge-based goods and services produced globally* (Cholez, Trompette, Vinck, and Reverdy 2014)

Praktek di
SMERU & LRI
lainnya

- Penelitian SMERU untuk sektor swasta:
 - mengeliminasi *child labor* di perkebunan tembakau)
 - Menganalisis apa dampak operasional perusahaan terhadap kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan di sekitarnya
- Forum diskusi melibatkan sektor swasta sebagai partner (e.g. digital economy)

Manfaat dan tantangan kolaborasi bagi LRI maupun pemangku kepentingan daerah

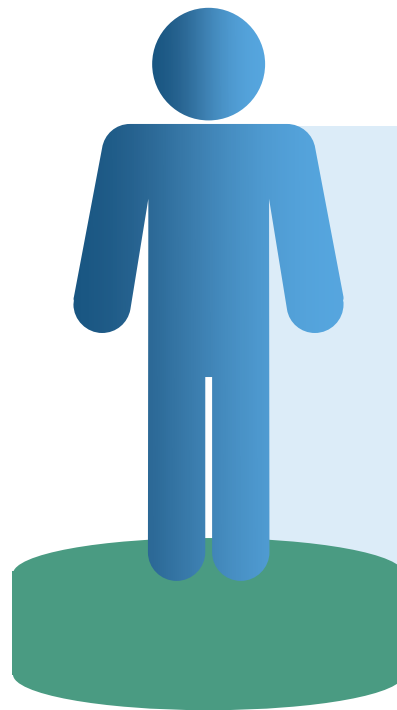
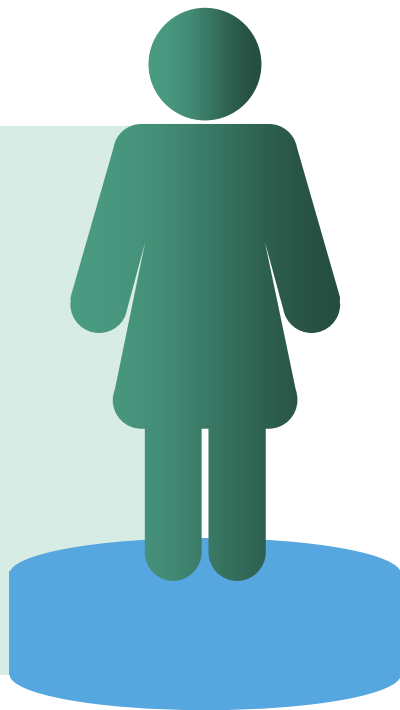
Pemahaman lebih baik akan masalah riil tingkat local meski belum menjadi prioritas akademik

Desain riset lebih baik dalam memfasilitasi pembelajaran berbagai seting pemerintah daerah

Pemerintah dapat belajar apa yang berjalan baik di wilayahnya dan di wilayah lain → mempengaruhi pertimbangan jangka panjang dalam pembuatan keputusan.



Agenda Iptekin inklusi lanjutan: gender and iptekin



Terima kasih



smeru.or.id



smeru@smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



@smeru.institute